

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Hary Gustian, (2014) tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor seperti keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kualitas informasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal dan program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel lainnya seperti keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem akuntansi dan kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Susilatri, dkk (2010) tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, keberadaan dewan pengarah sistem informasi dan lokasi dari departemen sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasilnya menunjukkan bahwa dari delapan faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi terdapat lima faktor yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi

akuntansi, kelima faktor tersebut adalah keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, lokasi departemen sistem informasi. Sedangkan faktor lainnya yaitu formalisasi pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Almilia dan Brilliantien, (2007) meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan perbankan. jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi karena pemakai sistem informasi kurang dilibatkan dalam pemakaian sistem itu sendiri. Kemampuan teknik personal juga tidak berpengaruh dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena dalam menilai kinerja tidak berdasarkan pada ukuran suatu organisasi Sedangkan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai karena dukungan manajemen puncak yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja serta pemakai lebih termotivasi.

Acep Komara, (2005) meneliti apakah terdapat pengaruh antara keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kapabilitas

personal, ukuran organisasi, dukungan top manajemen, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitiannya menyatakan keterlibatan pengguna, Ukuran organisasi, dukungan *top management* dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan faktor pelatihan dan pendidikan pengguna, komite pengendalian sistem informasi dan lokasi departemen sistem informasi terhadap kepuasan pengguna dan penggunaan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Adapun persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek, jumlah sampel dan periode penelitian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi Sistem

Menurut Jogiyanto (2005:1) terdapat dua kelompok pendekatan dalam mendefinisikan sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponen atau elemennya. Pendekatan sistem yang menekankan pada prosedurnya mendefinisikan sistem sebagai berikut : “Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.” Pendekatan sistem yang menekankan pada

komponen atau elemennya mendefinisikan sistem sebagai berikut : “Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut James A.Hall (2001;5) suatu sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (*interrelated*) atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama (*common purpose*).

Berdasarkan dari beberapa devinisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok elemen yang erat berhubungan satu dengan lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2.2 Definisi Informasi

Menurut Samsul dan Mustofa (1992; 89) informasi merupakan sesuatu yang sudah siap dipakai sebagai dasar monitoring, evaluasi dan pengambilan keputusan. Menurut Abdul Kadir (2002: 31); McFadden dkk (1999) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. Sedangkan menurut George H. Bodnar, (2001: 1), “Informasi adalah data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat”.

Berdasarkan dari beberapa devinisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa informasi merupakan data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki pengambilan keputusan.

2.2.3 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

George H. Bornar (2001; 1) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang di atur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini di komunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan. SIA mewujudkan perubahan ini apakah secara manual atau terkomputerisasi.

Menurut Mulyadi (2001; 3) mendefinisikan, “Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan .

Sistem Informasi Akuntansi menurut Samsul dan Mustofa (1992; 90), Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan decision making yang relevan kepada pihak luar perusahaan (seperti kantor pajak, investor dan kreditor) dan pihak intern (terutama manajemen).

2.2.4 Jenis Sistem Informasi Akuntansi

Istilah sistem informasi akuntansi menganjurkan penggunaan teknologi komputer dalam organisasi untuk menyajikan informasi kepada pemakai. Secara teori sebenarnya komputer tidak harus digunakan dalam suatu sistem informasi, tetapi pada prakteknya sekarang sudah tidak mungkin lagi sistem informasi yang sangat kompleks itu akan dapat berjalan dengan baik jika tanpa komputer. Sistem informasi yang akurat dan efektif dalam kenyataannya selalu berhubungan dengan

computer based information processing atau pengolahan informasi yang berbasis komputer.

Sistem informasi berbasis komputer merupakan kelompok keras dan lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer merupakan sistem yang melakukan fungsi-fungsi untuk memberikan informasi bagi semua tingkat manajemen.

Menurut George H. Bodner dan William S. Hopwood (2001; 4) terdapat beberapa sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer, yaitu :

1. Pengolahan Data Elektronik (Elektronik Data Processing) EDP adalah pemanfaatan teknologi komputer untuk melakukan data transaksi dalam suatu perusahaan.
2. Sistem Informasi Manajemen (SIM) menguraikan pengguna teknologi komputer untuk menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan para manajer.
3. Sistem pendukung keputusan – *Decision Support System* (DSS) dalam sistem pendukung keputusan, data diproses kedalam format pengambilan keputusan bagi kepentingan pemakai akhir. DSS mensyaratkan penggunaan model-model keputusan dan basis data khusus, dan benar-benar terpisah dari sistem pengolahan data.
4. Sistem pakar (*Expert System*) ES adalah sistem informasi basis pengetahuan yang memanfaatkan pengetahuannya tentang bidang aplikasi tertentu untuk bertindak seperti seseorang konsultan ahli bagi

pemakainya. ES berbeda dengan DSS karena DSS membantu pemakai dalam pengambilan keputusan, sedangkan ES membuat keputusan itu sendiri.

5. Sistem informasi eksekutif – *executive information system* (EIS). Sistem informasi eksekutif dibuat bagi kebutuhan informasi strategik manajemen tingkat puncak. Banyak informasi yang digunakan oleh manajemen puncak datang dari sumber di luar sistem informasi organisasi, EIS menyediakan akses yang mudah untuk memilih informasi yang telah diproses oleh sistem informasi organisasi bagi manajemen puncak.
6. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai sistem yang berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi, tetapi istilah SIA lebih di luar itu guna mencakup siklus-siklus pemrosesan transaksi, pengguna teknologi informasi dan pengembangan sistem.

Menurut Teguh Wahyono (2004; 30) Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer memiliki beberapa keunggulan, yaitu sebagai berikut :

1. Proses pengolahan yang cepat
2. Tingkat akurasi informasi yang dihasilkan cukup tinggi
3. Efisiensi sumber daya manusia

2.2.5 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2004: 3) ada 3 fungsi utama dari sistem informasi akuntansi bagi perusahaan, yaitu :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (review) hal-hal yang telah terjadi.
- b. Memproses data menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan yang memungkinkan bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, mengeksekusi perencanaan dan mengontrol aktivitas.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset dari organisasi, termasuk data. Untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan dan data tersebut akurat dan dapat dipercaya.

Sedangkan fungsi lainnya dari Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2005; 96) adalah untuk menyediakan pengendaliannya yang memenuhi tujuan-tujuan berikut :

- 1 Semua transaksi diotorisasi dengan benar
- 2 Semua transaksi yang dicatat adalah valid (benar-benar terjadi)
- 3 Semua transaksi yang valid dan diotorisasi telah dicatat.
- 4 Asset (kas, persediaan, dan data) dijaga dari risiko kehilangan atau pencurian
- 5 Aktivitas bisnis dilakukan secara efisien dan efektif.

Menurut Zaki Baridwan (1991; 7) penyusunan sistem akuntansi untuk suatu perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor-faktor yang penting sebagai berikut :

- a. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip cepat yaitu bahwa sistem akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya, dapat memenuhi kebutuhan, dan dengan kualitas yang sesuai.
- b. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip aman yang berarti bahwa sistem akuntansi harus dapat membantu menjaga keamanan harga milik perusahaan. Untuk dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan maka sistem akuntansi harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan intern.
- c. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem akuntansi itu harus dapat ditekan sehingga relative tidak mahal, dengan kata lain dipertimbangkan cost dan benefit dalam menghasilkan suatu informasi.

2.2.6 Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rata (2007) dalam Rizqiyah, 2012 pengembangan sistem informasi akuntansi adalah proses memodifikasi atau mengubah bagian-bagian atau keseluruhan sistem informasi.

Menurut Wilkinson (1997:12) terdapat beberapa tahap siklus pengembangan sistem informasi akuntansi :

1. Perencanaan sistem, meletakkan landas bangun untuk sistem informasi yang baru atau yang direvisi. Dalam tahap ini disiapkan rencana sistem induk serta usulan atau proposal proyek sistem untuk menjalankan rencana tersebut.

2. Analisis sistem, mensurvei dan menganalisis sistem informasi yang sedang dipakai untuk menentukan jenis informasi yang dibutuhkan pemakai dari sistem yang baru dan persyaratan teknik untuk sistem tersebut.
3. Pengkajian dan pemeliharaan sistem, mencakup analisis manfaat biaya yang terinci untuk rancangan sistem yang dipilih.
4. Implementasi sistem, terdiri dari langkah-langkah seperti perlengkapan rincian untuk rancangan yang baru, pengangkatan dan pelatihan (*training*) karyawan baru, penginstalasian dan penyajian peralatan baru serta penerapan awal dari sistem baru itu.
5. Pengoperasiaan sistem, mencakup operasi rutin, pemeliharaan dan manajemen dari sistem yang baru atau yang ditingkatkan.

2.2.7 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mahoney et al, 1963 (dalam Rizqiyah, 2012) menyatakan kinerja (performance) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Khalil (1997) dalam Jen (2002) mengukur efektivitas sistem informasi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakai sistem. Penelitian ini mengacu pada penelitian Choe (1996) dan Soegiarto (2001) dalam Jen (2002). Penelitian ini mengukur kinerja SIA dari dua pendekatan yaitu kepuasan pemakai SIA dan pemakai SIA itu sendiri oleh para karyawan pada departemen

akuntansi, keuangan dan perpajakan dalam membantu menyelesaikan pekerjaan mereka untuk mengolah data-data keuangan menjadi informasi akuntansi.

1. Kepuasan pemakai sistem informasi Conrath dan Mignen dalam (1990) dalam Jen (2002) mengatakan kepuasan pemakai sistem informasi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan.
2. Pemakaian sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Hamilton & Chervany, 1918, Ives & Olson 1984 (dalam Jen, 2002) menunjukkan sistem informasi yang banyak digunakan menunjukkan keberhasilan sebuah sistem informasi manajemen.

2.2.8 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

2.2.8.1 Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan Sistem

Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. *User* atau pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari *user* tersebut. Keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Olson & Ives, 1981 dalam Komara, 2005).

Menurut Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) Keterlibatan pemakai yang semakin sering meningkatkan kinerja sistem informasi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi

H1 : Terdapat pengaruh antara keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

2.2.8.2 Kemampuan teknik personal sistem informasi

Dalam perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, kemampuan pengoperasian sistem seorang *user* atau pemakai sangat dibutuhkan. Pemakai yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut. Pemakai yang tidak memiliki kemampuan memadai menyebabkan pemakai dapat memberikan keputusan yang salah, karena pada dasarnya pemakai tersebut kurang memahami besarnya dampak dari keputusan yang diambilnya.

Kemampuan atau keahlian pemakai adalah tingkat pengalaman dan keterampilan yang diperoleh pemakai dalam hal penggunaan komputer dan pengembangannya (igbaria,dkk 2003) dalam Amrul dan Syar'ie 2005. Jika para pengguna sistem semakin memahami teknologi, tugas dan keputusan yang diambil dan lingkungan sosial politis ditempat digunakannya sistem tersebut, maka mereka akan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan sistem tersebut. Oleh karena itu kemampuan pemakai dalam keterlibatannya dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi sangatlah penting.

Menurut Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) berpendapat Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi tersebut karena adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

H2 : Terdapat pengaruh antara kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.2.8.3 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan dan keterlibatan manajemen puncak memegang penggunaan penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Dukungan manajemen puncak tidak hanya penting untuk alokasi sumberdaya yang diperlukan, melainkan memberikan sinyal yang kuat bagi karyawan bahwa perubahan yang dilakukan merupakan suatu yang penting. Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna.

Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan

dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

Menurut Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) berpendapat Semakin besar dukungan manajer yang diberikan kepada bawahannya maka akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi akuntansi, karena adanya hubungan positif antara manajer puncak dengan proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerjanya

H3: Terdapat pengaruh antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

2.2.8.4 Program pelatihan dan pendidikan pemakai

Program pelatihan dan pendidikan pemakai dalam suatu perusahaan sangatlah penting, karena untuk memajukan perusahaan yang bersangkutan. Program pelatihan dan pendidikan pemakai adalah suatu proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu yang mengajarkan kepada karyawan suatu ketrampilan dasar yang akan digunakan untuk membantu melaksanakan pekerjaan mereka dan mencapai tujuan dari perusahaan atau organisasi.

Pentingnya pelatihan pemakai untuk keberhasilan sistem telah diakui secara luas (Santhanam,dkk 2000) dalam Amrul dan Syar'ie, 2005. Pelatihan merupakan hal yang penting untuk memberikan latar belakang yang umum untuk mendekatkan pemakai dengan penggunaan teknologi komputer secara umum, proses dari pengembangan sistem, dan untuk membantu pemakai lebih efektif dengan pengembangan sistem yang lebih spesifik (Guimares,dkk 2003) dalam Amrul dan Syar'ie, 2005.

Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan.

H4 : Terdapat pengaruh antara pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

2.2.8.5 Ukuran Organisasi

Dalam penelitian ini ukuran organisasi diukur dengan jumlah karyawan. Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan dukungan sumber daya yang besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada. Jika sumber daya tidak memadai, akan memungkinkan perancangan sistem tidak dapat mengikuti prosedur pengembangan normal dengan memadai, dengan demikian meningkatkan resiko kegagalan sistem.

Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) berpendapat bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

H5: Terdapat pengaruh antara ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

2.2.8.6 Formalisasi Pengembangan Sistem informasi

Formalisasi pengembangan sistem informasi berarti pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara

aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan. Menurut Almilia dan Brilliantien (2006), faktor-faktor formalisasi pengembangan sistem informasi antara lain: laporan proyek pengembangan, dokumentasi pengembangan sistem, biaya pengembangan sistem, teknik, dan waktu pencatatan pengembangan dan pengenalan sistem baru.

Jen (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

H6: Terdapat pengaruh antara formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.2.8.7 Kualitas Informasi

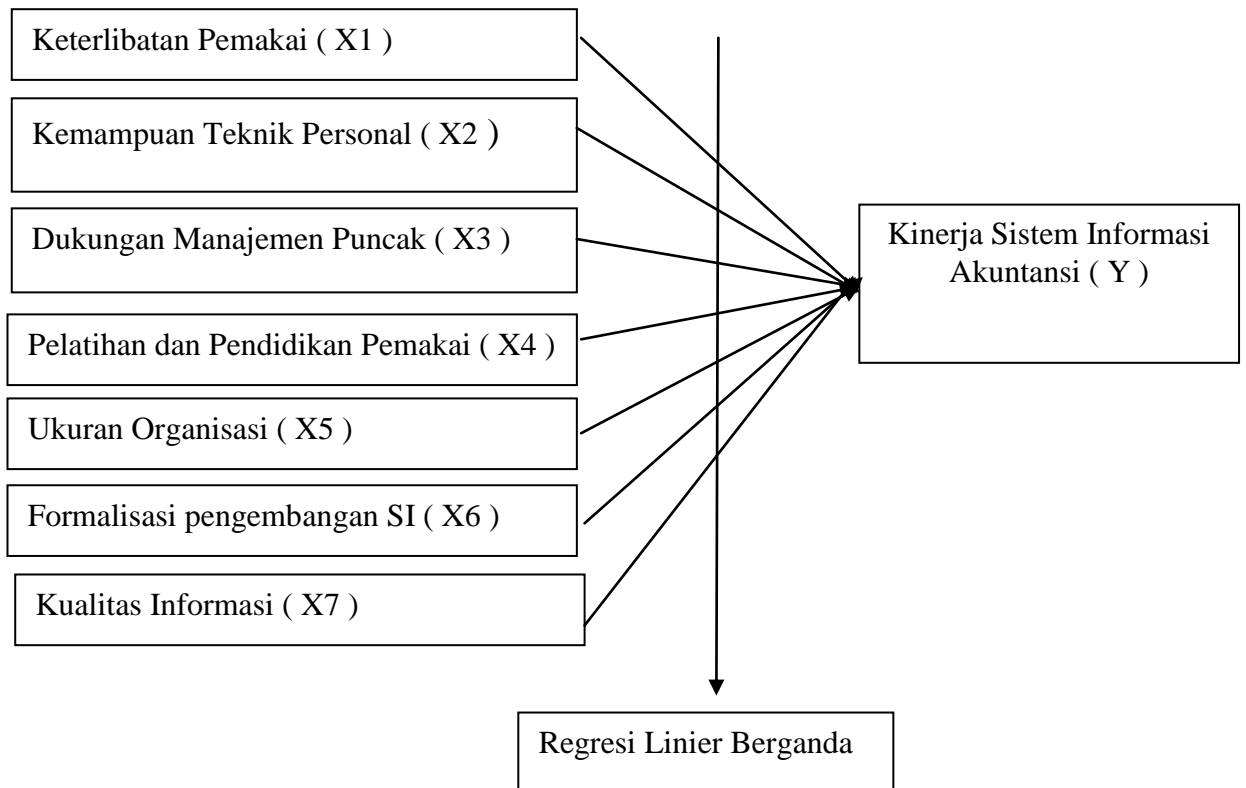
Kualitas informasi dikaitkan dengan konsep produk informasi yang menggunakan data sebagai masukan dan informasi didefinisikan sebagai data yang telah diolah sehingga memberikan makna bagi penerima informasi. Kualitas informasi memiliki signifikansi yang kuat terhadap pengaruh kesuksesan sistem informasi. Dengan demikian, perancang sistem harus memanfaatkan sepenuhnya indikator kualitas informasi yaitu kelengkapan (*completeness*), saling pengertian (*understandability*), keamanan (*security*), ketersediaan (*availability*), dan keakuratan (*accuracy*) informasi yang meningkatkan niat perilaku dan kepuasan pengguna untuk menggunakan sistem informasi.

Model kesuksesan sistem informasi yang dirancang DeLone dan McLane 1992 dalam (Suryawarman 2012) menyatakan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh terhadap kepuasan pemakai dan pemakaian sistem informasi. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akan meningkatkan kepuasan pemakai sistem informasi tersebut. Menurut Romney et al 2006 (dalam Aditya, 2014) menyatakan bahwa dalam dunia modern, kualitas informasi yang kuat akan mengarahkan masa depan bisnis. Hal ini karena kualitas informasi yang baik dapat membawa kesuksesan, sementara kualitas informasi yang buruk dapat menyebabkan kegagalan usaha. Penerapan kualitas informasi akuntansi dapat mendukung peningkatan penyusunan strategi yang optimal, dan pengambilan keputusan yang tepat sasaran, yang dapat mewujudkan tujuan organisasi.

H7: Terdapat pengaruh antara kualitas informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini adalah hasil dari pemikiran peneliti setelah mengkaji tentang latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan yang akan dicapai sebagai dasar logika untuk mencari jawaban dari masalah tersebut.



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

Alur Kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, kualitas informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin sering keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Semakin besar ukuran organisasi maka dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Apabila kualitas informasi yang dihasilkan bagus maka kinerja sistem informasi akuntansi tersebut dikatakan bagus.